

BAB IX

PENUTUP

9.1 Kesimpulan

Berdasarkan hal hal yang telah kami pelajari dari program Program Magang MBKM Proyek Pekerjaan Konstruksi Penggantian Jembatan Peningkloji di Ruas Bts. Kab Gresik – Mlirip (Link 161) yang berlokasi di Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. terdapat beberapa kesimpulan yang bisa diambil yaitu sebagai berikut :

1. Proyek Pekerjaan Konstruksi Pembangunan Jembatan Peningkloji di Ruas Bts. Kab Gresik – Mlirip (Link 161) adalah proyek milik Unit Pelaksana Teknis Jalan dan Jembatan Mojokerto dan dibawah naungan Dinas PU Bina Marga Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Konsultan proyek pembangunan jembatan ini adalah PT. Bangun Persada Selaras. Proyek ini dikerjakan oleh PT Dwi Mulyo Lestari selaku kontraktor pelaksana *design & build* dan PT. Konsulindo Citra Ernala selaku konsultasi pengawas. Waktu pelaksanaan proyek berjalan selama 225 hari kalender dengan waktu pemeliharaan selama 365 hari kalender. Proyek penggantian Jembatan peningkloji di Ruas Bts. Kab Gresik – Mlirip (Link 161) memiliki nilai kontrak sebesar Rp13.364.423.797,06 (Termasuk PPN) dengan jenis kontrak yang di gunakan adalah harga satuan (*unit price*).
2. Diketahui produktivitas alat berat (per jam) yang di gunakan pada proyek Pembangunan Jembatan Peningkloji di Ruas Bts. Kab Gresik – Mlirip (Link 161) yaitu, produktivitas Excavator sejumlah 59,76 m³/jam, Dump Truck sejumlah 40,61 m³/jam, Vibro Roller 373,5 m³/jam, Crawler Crane sejumlah 5,57 unit/jam, multi alat crawler crane dan diesel hammer memiliki produktivitas rata – rata 0.74 unit/jam, Mixer truck memiliki produktivitas sejumlah 2,39 m³/jam
3. Hasil dari wawancara penerapan manajemen dan aspek hukum pada proyek Pembangunan Jembatan Peningkloji di Ruas Bts. Kab Gresik – Mlirip (Link 161), di ketahui bahwa Aspek hukum pada proyek sudah di laksanakan sesuai dengan undang – undang yang ada. Wawancara ini di lakukan bersama dengan HSE dari proyek pembangunan jembatan Peningkloji.

4. Pekerjaan yang di amati selama melaksanakan magang meliputi pekerjaan dinding penahan tanah, perakitan jembatan bailey, pembongkaran jembatan lama, pekerjaan pemancangan tiang pancang, pekerjaan dinding abutment dan wingwall, pekerjaan backwall dan pekerjaan girder. Terdapat juga beberapa pekerjaan pengujian seperti PDA test, slump test, dan uji kuat tekan beton.
5. Rencana kerja yang di laksanakan untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan terhadap proyek Jembatan Peningkloji di Ruas Bts. Kab Gresik – Mlirip (Link 161) sudah di laksanakan dengan melakukan uji pemantauan lingkungan yang di lakukan oleh PT. Unilab Perdana. Berikut hasil uji pemantauan lingkungan, Hasil Pengujian udara ambien aman untuk lingkungan, Hasil Pengujian Getaran Kesehatan menunjukkan bahwa tingkat getaran aman tidak mengganggu lingkungan sekitar. Hasil Pengujian Air Sungai menunjukkan air sungai aman. Limbah konstruksi selama proses pembangunan sudah di lakukan penanganan yang sesuai yaitu dengan menjual limbah yang masih berharga, menggunakan kembali limbah yang masih bisa di pakai (*Reuse*), dan mendaur ulang (*Recycle*)

9.2 Saran

Dari pelaksanaan Magang di lapangan dapat dituliskan saran bagi para pekerja sebagai berikut :

1. Perlu adanya kesadaran para pekerja yang ada pada proyek lebih di tingkatkan lagi dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) untuk keamanan saat di lapangan sehingga bisa mengurangi resiko kecelakaan kerja.
2. Bagi HSE (Health, Safety, and Environment) untuk lebih tegas dalam mengawasi dan menindaklanjuti para pekerja yang kedapatan tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) secara lengkap.
3. Perlu adanya komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antara pihak – pihak yang terkait pada proyek sehingga pekerjaan bisa berjalan dengan lebih baik dan maksimal.

4. Rapat koordinasi yang di adakan antara owner, konsultan, dan juga kontraktor diharapkan bisa lebih kondusif dan juga intensif agar dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada di lapangan.
5. Perlu adanya penambahan jumlah pekerja pada proyek sehingga pekerjaan bisa di selesaikan dengan tepat waktu.
6. Bagi para perencana, di harapkan melakukan survei lapangan agar data yang di dapat lebih akurat, sehingga perencanaan dapat berjalan sesuai dengan permintaan owner tanpa terjadi kegagalan proyek konstruksi
7. Perlu adanya peraturan yang lebih tegas jika ada kegagalan konstruksi untuk mengurangi resiko – resiko kegagalan yang bisa terjadi mendatang.